

**Peran Kegiatan Paskibra dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Santri
Kelas 10 Ma'had Al Zaytun**

Sri Murningsih¹, Sobirin², Muhammad Abdurrozaq³, Meity Suryandari⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

srimurningsih1010@gmail.com, sobirin@iai-alzaytun.ac.id, kholish@iai-alzaytun.ac.id, meity@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

The Paskibra (Flag-Raising Troop) program at Ma'had Al-Zaytun serves as a character development activity aimed at fostering discipline, responsibility, mental resilience, and leadership among tenth-grade Madrasah Aliyah (MA) students. The program focuses not only on marching drills and flag-raising ceremonies but also on instilling the values of teamwork, courage, communication, and leadership skills applicable to both daily life and organizational settings. This study aims to examine the role of the Paskibra program in developing the leadership qualities of tenth-grade MA students at Ma'had Al-Zaytun and to identify the supporting and inhibiting factors influencing this process. The research employed a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving instructors, teachers, alumni, and tenth-grade MA students. The collected data were analyzed inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that active participation in the Paskibra program contributes significantly to the development of students' leadership character. Continuous training enhances discipline, responsibility, communication skills, teamwork, courage, assertiveness, and self-confidence, thereby preparing students to become effective leaders for themselves and others (Rahmawati, 2021; Prasetyo, 2023; Suciati, 2024). The success of this character-building process is supported by regular training routines, guidance from instructors, and the delegation of responsibilities to students. However, the program still faces challenges, including low self-confidence among some participants and the diversity of members' personalities and backgrounds. Therefore, continuous and sustainable coaching is essential to optimize the development of students' leadership qualities.

Keywords: *Paskibra, leadership, students (santri), character development, student organization.*

ABSTRAK

Kegiatan Paskibra di Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu wadah pembinaan karakter yang bertujuan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, mental, serta jiwa kepemimpinan santri kelas 10 MA. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada

latihan baris-berbaris dan pelaksanaan upacara bendera, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, keberanian, komunikasi, dan kemampuan memimpin dalam kehidupan sehari-hari maupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kegiatan Paskibra dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri kelas 10 MA di Ma'had Al-Zaytun serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pembina, guru, alumni, dan santri kelas 10 MA. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Paskibra berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, keberanian, ketegasan, dan kepercayaan diri sehingga santri memiliki kesiapan menjadi pemimpin bagi diri sendiri maupun orang lain (Rahmawati, 2021; Prasetyo, 2023; Suciati, 2024). Keberhasilan pembinaan didukung oleh rutinitas latihan, bimbingan pelatih, dan pendelegasian tanggung jawab kepada santri. Namun, proses ini masih menghadapi kendala berupa rendahnya rasa percaya diri pada sebagian santri serta keberagaman karakter anggota. Oleh karena itu, pembinaan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan jiwa kepemimpinan santri.

Kata Kunci: Paskibra, kepemimpinan, santri, pembentukan karakter, organisasi santri.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak usia remaja karena berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan, memengaruhi orang lain, menyelesaikan permasalahan, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Pada era globalisasi, kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang memiliki karakter kepemimpinan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas

tantangan sosial, pendidikan, dan dunia kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter, integritas, dan kepemimpinan melalui berbagai program pembinaan yang berkelanjutan.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, pencarian identitas diri, serta berkembangnya kemampuan

berinteraksi dalam lingkungan sosial. Pada fase ini, peserta didik membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakter positif melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif. Salah satu media yang dinilai efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan adalah kegiatan organisasi, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Hasnawati, 2021).

Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik. Selain melengkapi pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman nyata yang mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan memimpin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik karena proses pembelajaran

berlangsung melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).

Salah satu organisasi yang memiliki karakteristik pembinaan kepemimpinan yang kuat adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Paskibra tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan upacara bendera, tetapi juga menjadi wahana pembinaan karakter melalui latihan baris-berbaris, tata upacara, pembinaan mental, kerja sama tim, komunikasi, serta latihan kepemimpinan yang dilaksanakan secara disiplin dan berkesinambungan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, anggota Paskibra dibiasakan menaati aturan, menghargai waktu, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan dalam situasi tertentu (Rahmawati, 2021).

Disiplin merupakan salah satu nilai utama yang dikembangkan dalam organisasi Paskibra. Kedisiplinan tidak hanya tercermin dalam ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dalam konsistensi menjalankan tugas serta kemampuan mengendalikan diri. Nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepemimpinan karena seorang pemimpin dituntut

mampu menjadi teladan bagi anggota kelompoknya (Prasetyo, 2023). Selain itu, proses latihan yang dilakukan secara rutin mendorong terbentuknya karakter tangguh, tanggung jawab, dan ketegasan dalam menghadapi berbagai situasi.

Di samping kedisiplinan, kegiatan Paskibra juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Setiap anggota dituntut mampu berkoordinasi, membangun solidaritas, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara kolektif. Kemampuan tersebut merupakan kompetensi penting dalam kepemimpinan karena keberhasilan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh kemampuannya membangun hubungan yang efektif dengan anggota organisasi (Nugraha, 2022). Melalui latihan dan berbagai kegiatan organisasi, anggota Paskibra memperoleh pengalaman kepemimpinan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Kegiatan Paskibra juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keberanian, ketegasan, dan kepercayaan diri. Dalam berbagai kesempatan, anggota diberi tanggung jawab memimpin

barisan, memberikan aba-aba, mengoordinasikan kelompok, maupun mengambil keputusan pada kondisi tertentu. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang efektif dalam membangun mental kepemimpinan sehingga peserta didik memiliki kesiapan menghadapi berbagai tantangan sosial maupun organisasi (Suciati, 2024). Dengan demikian, Paskibra tidak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan karakter kepemimpinan secara menyeluruh.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dipersiapkan melalui pembinaan akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas dan berakhlakul karimah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan Paskibra, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, amanah, dan kepedulian sosial, memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang berkarakter. Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga

pendidikan berbasis pesantren yang menyelenggarakan kegiatan Paskibra sebagai bagian dari pembinaan karakter santri. Program tersebut dilaksanakan secara terstruktur melalui latihan rutin, pembinaan kepemimpinan, pelatihan baris-berbaris, serta penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi awal, anggota Paskibra di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan organisasi yang relatif baik dibandingkan sebagian santri lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan Paskibra memiliki potensi besar dalam membentuk karakter kepemimpinan santri.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kontribusi kegiatan Paskibra terhadap pembentukan karakter disiplin, nasionalisme, maupun kepemimpinan peserta didik (Amane, 2020; Rahmawati, 2021; Nugraha, 2022; Prasetyo, 2023; Suciati, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah umum dan lebih menitikberatkan pada aspek kedisiplinan atau karakter secara umum. Penelitian yang mengkaji secara khusus proses pembentukan

jiwa kepemimpinan melalui kegiatan Paskibra pada lembaga pendidikan berbasis pesantren, khususnya di Ma'had Al-Zaytun, masih sangat terbatas. Perbedaan budaya organisasi, sistem pembinaan, serta karakteristik santri memungkinkan munculnya dinamika yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada kajian mengenai proses pembentukan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan Paskibra dalam konteks pendidikan pesantren. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan kontribusi kegiatan Paskibra terhadap pembentukan kepemimpinan, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembinaan tersebut. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan Paskibra

dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri kelas X Madrasah Aliyah di Ma'had Al-Zaytun serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan kepemimpinan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Pada Metode Penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detail, tetapi cukup

merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kegiatan Paskibra dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Santri Kelas X MA di Ma'had Al-Zaytun

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan Paskibra di Ma'had Al-Zaytun memiliki peran yang signifikan dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri kelas X MA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan kepemimpinan tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, pengalaman organisasi, latihan yang berkelanjutan, serta pemberian tanggung jawab secara bertahap. Kegiatan Paskibra tidak hanya menjadi aktivitas yang berorientasi pada kemampuan teknis baris-berbaris, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mengembangkan aspek disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, keberanian, ketegasan, dan kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan karakter

kepemimpinan santri terlihat setelah mereka mengikuti kegiatan Paskibra secara konsisten. Santri yang aktif dalam kegiatan tersebut menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur diri, menjalankan tugas organisasi, berkomunikasi dengan anggota lain, serta mengambil peran dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi Paskibra menjadi ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan santri memperoleh pengalaman langsung dalam proses kepemimpinan.

2. Pembentukan Disiplin sebagai Dasar Kepemimpinan

Salah satu temuan utama penelitian adalah bahwa kegiatan Paskibra berperan dalam membentuk sikap disiplin santri. Nilai disiplin diterapkan melalui berbagai aturan, seperti ketepatan waktu latihan, kepatuhan terhadap instruksi pelatih, penggunaan atribut sesuai ketentuan, serta konsistensi menjalankan tugas organisasi. Pembiasaan tersebut menjadikan santri memiliki kemampuan mengatur waktu, mengendalikan perilaku, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan.

Secara ilmiah, pembentukan disiplin tersebut dapat dijelaskan melalui teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui proses stimulus, latihan, dan penguatan secara berulang. Dalam kegiatan Paskibra, aturan organisasi dan evaluasi yang dilakukan secara rutin menjadi stimulus yang membentuk kebiasaan positif pada diri santri.

Kebiasaan tersebut kemudian berkembang menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa Paskibra merupakan organisasi yang efektif dalam membangun karakter disiplin melalui sistem latihan yang terstruktur. Namun, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa dalam konteks pesantren, pembentukan disiplin Paskibra diperkuat oleh budaya Ma'had Al-Zaytun yang juga menanamkan nilai kepatuhan, tanggung jawab, dan kemandirian dalam kehidupan santri.

3. Pengembangan Tanggung Jawab melalui Pengalaman Organisasi

Selain disiplin, kegiatan Paskibra juga terbukti membentuk rasa tanggung jawab santri. Berdasarkan hasil penelitian, santri diberikan berbagai tugas seperti menjadi pemimpin kelompok, mengatur formasi, memberikan arahan, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan. Pemberian tugas tersebut memberikan pengalaman nyata kepada santri untuk memahami peran seorang pemimpin.

Secara konseptual, kepemimpinan berkembang melalui pengalaman langsung (*leadership experience*). Seseorang tidak cukup hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi harus mengalami proses mengarahkan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah. Melalui kegiatan Paskibra, santri memperoleh

kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin sekaligus memahami pentingnya tanggung jawab terhadap anggota kelompok.

Temuan ini mendukung penelitian Prasetyo (2023) yang menjelaskan bahwa Paskibra mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan organisasi yang terstruktur. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks penelitian, yaitu Ma'had Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan pesantren yang memiliki sistem pembinaan karakter lebih intensif.

4. Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Kerja Sama, dan Solidaritas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama antaranggota. Dalam setiap kegiatan, santri dituntut untuk melakukan koordinasi, menyampaikan instruksi, menerima masukan, serta bekerja sama agar tujuan kelompok dapat tercapai.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu indikator penting dalam kepemimpinan karena seorang pemimpin harus mampu menyampaikan gagasan dan membangun hubungan positif dengan anggota. Melalui latihan rutin dan interaksi organisasi, santri belajar memahami peran masing-masing, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2022) yang

menyatakan bahwa organisasi siswa menjadi sarana efektif dalam membangun kemampuan sosial dan kepemimpinan karena memberikan pengalaman interaksi langsung dalam kelompok. Selain itu, penelitian Suciati (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan keberanian peserta didik.

5. Pembentukan Keberanian, Ketegasan, dan Kepercayaan Diri

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan Paskibra mampu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri santri. Pada awal mengikuti kegiatan, sebagian santri masih merasa ragu ketika diberikan tugas memimpin kelompok atau berbicara di depan anggota lain. Namun, melalui proses latihan dan pemberian tanggung jawab secara bertahap, santri mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan memimpin.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *self-efficacy* yang dikemukakan dalam teori pembelajaran sosial, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin sering individu memperoleh pengalaman berhasil dalam menjalankan tugas, semakin meningkat pula kepercayaan dirinya.

Dalam kegiatan Paskibra, pengalaman menjadi pemimpin barisan, memberikan instruksi, serta mengambil keputusan menjadi proses pembelajaran yang membangun efikasi diri santri. Temuan ini

memperkuat penelitian Suciati (2024) bahwa pengalaman organisasi Paskibra mampu membangun mental kepemimpinan melalui latihan keberanian, ketegasan, dan tanggung jawab.

6. Paskibra sebagai Media Pembentukan Keteladanan dan Karakter Kepemimpinan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kepemimpinan dalam kegiatan Paskibra tidak hanya melalui latihan formal, tetapi juga melalui keteladanan pembina dan senior. Santri belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, etika organisasi, dan cara berkomunikasi melalui pengamatan terhadap perilaku anggota yang lebih berpengalaman.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa individu dapat memperoleh perilaku baru melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap memiliki nilai atau kedudukan penting. Dalam konteks Paskibra, pembina dan senior menjadi figur yang memberikan contoh nyata mengenai perilaku kepemimpinan. Dengan demikian, kegiatan Paskibra di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya kemampuan memberikan arahan, tetapi juga kemampuan menjadi teladan bagi orang lain.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Jiwa Kepemimpinan melalui Kegiatan Paskibra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan Paskibra dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri dipengaruhi oleh

beberapa faktor pendukung dan penghambat.

8. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan Paskibra adalah adanya latihan rutin dan sistem pembinaan yang terstruktur. Latihan yang dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kedisiplinan, kemampuan organisasi, dan keterampilan kepemimpinan secara bertahap. Selain itu, dukungan pembina dan senior menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter. Pembina tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga melakukan pembinaan mental dan karakter. Senior berperan sebagai contoh yang membantu anggota baru memahami budaya organisasi.

Faktor pendukung lainnya adalah pemberian tanggung jawab kepada santri. Melalui pembagian tugas, santri memperoleh pengalaman langsung dalam memimpin, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan organisasi. Proses tersebut menjadikan santri lebih mandiri dan percaya diri.

Lingkungan Ma'had Al-Zaytun juga menjadi faktor pendukung karena budaya pesantren yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam Paskibra.

9. Faktor Penghambat

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam proses pembentukan kepemimpinan. Hambatan utama adalah masih adanya sebagian santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, terutama ketika harus berbicara di depan umum atau mengambil peran sebagai pemimpin.

Selain itu, keberagaman karakter dan latar belakang santri menyebabkan perkembangan kepemimpinan tidak berlangsung dengan kecepatan yang sama. Sebagian santri mampu beradaptasi dengan cepat terhadap budaya organisasi, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih panjang.

Hambatan lain adalah padatnya aktivitas santri di Ma'had Al-Zaytun. Kegiatan akademik, keagamaan, dan organisasi lainnya menyebabkan pengaturan waktu latihan menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik agar kegiatan Paskibra tetap berjalan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Shobirin dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pembentukan kepemimpinan santri melalui organisasi membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan karena setiap individu memiliki karakter dan kemampuan adaptasi yang berbeda. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra di Ma'had Al-Zaytun berkontribusi terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan santri kelas X MA melalui proses latihan, pembiasaan disiplin, pemberian tanggung jawab, pengalaman organisasi, evaluasi, dan keteladanan. Temuan penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan bukan hanya kemampuan yang muncul secara alami, tetapi dapat dikembangkan melalui pendidikan, pengalaman, dan lingkungan yang mendukung. Paskibra menjadi salah satu media pendidikan karakter yang

efektif karena mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, keberanian, dan integritas dalam praktik nyata.

Dengan demikian, kegiatan Paskibra di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya menghasilkan santri yang memiliki kemampuan teknis dalam kegiatan upacara, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki karakter kepemimpinan, mampu bekerja sama, percaya diri, bertanggung jawab, dan siap menjadi pemimpin dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun kehidupan yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Kegiatan Paskibra di Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu wadah pembinaan karakter yang bertujuan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, mental, serta jiwa kepemimpinan santri kelas 10 MA. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada latihan baris-berbaris dan pelaksanaan upacara bendera, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, keberanian, komunikasi, dan kemampuan memimpin dalam kehidupan sehari-hari maupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kegiatan Paskibra dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri kelas 10 MA di Ma'had Al-Zaytun serta mengidentifikasi faktor pendukung

dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pembina, guru, alumni, dan santri kelas 10 MA. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Paskibra berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan santri. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, keberanian, ketegasan, dan kepercayaan diri sehingga santri memiliki kesiapan menjadi pemimpin bagi diri sendiri maupun orang lain (Rahmawati, 2021; Prasetyo, 2023; Suciati, 2024). Keberhasilan pembinaan didukung oleh rutinitas latihan, bimbingan pelatih, dan pendelegasian tanggung jawab kepada santri. Namun, proses ini masih menghadapi kendala berupa rendahnya rasa percaya diri pada sebagian santri serta keberagaman

karakter anggota. Oleh karena itu, pembinaan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan jiwa kepemimpinan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, MQ. 2019. Pengantar Ilmu Dakwah. Penerbit Qiara Media.
- Al Aziz F, Alfi Satria, Anjar Sulistiyani. 2024. Manajemen Pembinaan Karakter Santri Kelas Ix Di Asrama Al-Madani Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indramayu. JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia <https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis>.
- Ahmad, B & Saleh Laha. Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak). Jurnal Nalar Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Jan-Jun 2020.
- Amane, APO, dkk. 2020. Kajian Kepemimpinan Dalam Organisasi. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Afif Pandu Umran. 2022. Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kabupaten Cilacap, dari Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

- Ahdar. 2021. Ilmu Pendidikan. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Deviga Meyliana dan Arik Istikhawa. 2023. "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang". Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Dinilah MH, Sobirin, Muhammad Nur Kholish Abdurrazaq. (2022). Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu Di Bidang Imarah. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 02, No.02 September 2022 Url: <https://ejournal.iai-azhaar.ac.id/index.php/idaroh/index>
- Fikriyah, IJ. 2022. Manajemen Strategi dalam Mencetak Santri Go International di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fauzan. Risalatuna: Journal of Pesantren Studies <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>.
- Fahham, AM. 2020. Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak. Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI
- Hidayat, R & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI.
- Hasnawati, dkk. 2021. Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja. Gowa: CV. Berkah Utami.
- Hayati, R. 2023. Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal Manajemen dan Budaya. Vol. 3 No 2, 2023. DOI: <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Irmawati Hasyim. 2019. Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Muhadarah Di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. Alsyst, 1 (1), 138–150. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v1i1.30>.
- Kamillah AN, Ahmad Asrof Fitri, Muhammad Nur Kholis AR. 2023. Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki dalam Berdakwah di Channel Youtube dengan Tema "Muslim Gaul, Emang Ada?" Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.
- Mardani D, Iis Susiawati, Nur Sab'rina Fathimah. 2023. Kurikulum Merdeka Dalam Demokratisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Doi: 10.30868/im.v4i02.3310
- Mokodompit, NF. 2022. Konsep Dakwah. Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 1, No. 2, 2022

- Moleong. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabila WM, Silmi Fadhilatunnisa, Muhammad Irgi Alamsyah, Meity Suryandari. 2023. Pengaruh Konten Dakwah Terhadap Gen Z dan Milenial (Generasi Muda). ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora Vol.1, No.1 Januari 2023
- Nursapia. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing.
- Nisa RLK, Fitri AA, Abdurrazq MN dan Sulistyani, A. 2023. Peran Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki Dan Efektivitasnya Sebagai Media Dakwah Ditinjau Dari Teori Jarum Hipodermik. JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Insitut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia <https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis> E-ISSN: 2988-0947 Vol. 1 No. 2 (2023): 196-209 DOI: <https://doi.org/10.61341/jis/v1i2.017>.
- Prayudi, A dkk 2022. Kepemimpinan. Sumatra Utara: UMA Press Anggota IKAPI
- Prasinta, DJ & dkk. 2023. Strategi Kepemimpinan. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Purwito ME, Sobirin, Ahmad Asrof Fitri. 2022. Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor. Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 Vol. 9 No. 2 (2022), pp. 389-402 DOI: 10.15408/sjsbs.v9i2.25452
- Purwanggono, CJ. 2021. Buku Ajar: Kepemimpinan. Semarang: Wahid Hasyim University Press.
- Rahman dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rosanah. 2019. Kepemimpinan Partisipatif, Dan Motivasi Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen dan Perbankan Vol. 6 No. 3. 2019.
- Rizqy M, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, Meity Suryandari. 2023. Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora Vol.1, No.1 Januari 2023
- Sidiq, U & Khoirussalim. 2022. Manajemen Dakwah. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung.
- Sintia Handayani. 2021. Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Sulung, U. 2024. Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. Jurnal Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). Volume 5, Nomor 3 September 2024.
- Suciati, dkk. 2024. Analisis Kepemimpinan Visoner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga. Jurnal Sains Riset (JSR). Hlm. 186-194. DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>
- Sulistiyani A, dan Bambang Triyoga. 2021. Sistem Pendidikan Integratif Pada Masa Rasulullah. Mizan Journal of Islamic Law P-ISSN: 2598-974X. E-ISSN: 2598-6252 Vol. 5 No. 1 (2021), pp. 159-176 DOI: <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.1008>
- Suriagiri. 2020. Kepemimpinan Transformasional. Kota Lhokseumawe: CV. Radja Publika.
- Sofwatillah dkk. 2024. Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia Volume 15, Number2, 2024pp. 79-91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Supriadi, O dkk. 2020. Did Transformational, Transactional Leadership Style and Organizational Learning Influence Innovation Capabilities of School Teachers during Covid-19 Pandemic? Sys Rev Pharm 2020;11(9):299-311 A multifaceted review journal in the field of pharmacy
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Taher, R dkk. 2023. Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.
- Widiana, ME. 2020. Buku Ajar Pengantar Manajemen. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Wahidin dan Cecep Castrawijaya. 2025. Perkembangan Dan Evolusi Kepemimpinan Lembaga Dakwah. Al-Musyiri : Jurnal Manajemen Dakwah. Volume 1, Nomor 1, Juni 2025.
- Yusuf dkk. 2023. Teori Manajemen. Sumatra Barat: Anggota IKAPI: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
- Zahrul Fikri. 2022. Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Moga Pemalang. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.